

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* menegaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus menguntungkan bagi stakeholder-nya (Holly *et al.*, 2023). *Stakeholders* sebagai pemangku kepentingan adalah pihak atau kelompok yang mempunyai kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap keberadaan aktivitas perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Syahira *et al.*, 2022). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Putri, 2019). Perusahaan bukanlah suatu entitas yang bertindak hanya untuk kepentingan sendiri tetapi harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Syahira *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini tujuan dari teori *stakeholders* adalah membantu manajemen suatu perusahaan untuk menciptakan nilai dan meminimalkan kerugian yang muncul di dalam perusahaan (Firdarini, 2023). Teori stakeholder dapat mendukung hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan. Pihak -pihak tersebut dibagi menjadi dua yaitu mekanisme eksternal dan internal. *Good corporate governance* (GCG) sistem perusahaan untuk

menciptakan nilai tambah perusahaan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Oleh sebab itu, perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan informasi untuk memenuhi hak para *stakeholder-nya* dan perusahaan mendapatkan *feedback* berupa meningkatnya nilai perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian *investor* terhadap keberhasilan seorang manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, biasanya dikaitkan dengan harga saham (Ratnaningtyas & Bahri, 2023). Lalu, menurut (Firdarini, 2023) nilai perusahaan adalah harga suatu saham pada perusahaan yang terbentuk dari proses permintaan dan penawaran di pasar modal. Salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu organisasi atau perusahaan adalah tingginya harga saham yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar modal dan mencerminkan opini masyarakat melalui kinerja perusahaan (Hutahaeen *et al.*, 2023).

Nilai perusahaan adalah gambaran dari perusahaan itu sendiri dimata *investor* jika suatu nilai perusahaan mengalami kenaikan maka akan meningkatkan sebuah prestasi maka akan mensejahterakan para pemilik saham di perusahaan (Tambunan *et al.*, 2019). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan meningkatnya *return* bagi investor. Harga suatu saham di pasar modal terdiri dari permintaan dan penawaran investor dalam suatu perjanjian, sehingga harga saham tersebut merupakan harga wajar yang dijadikan ekuivalen dengan nilai perusahaan (Syahira *et al.*, 2022). Peningkatan harga saham

mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer yang merupakan sebab kompensasi manajemen puncak dikaitkan dengan harga saham. Sehingga manajer yang memiliki saham diperusahaannya termotivasi meningkatkan nilai perusahaan (Pranyoto *et al.*, 2023).

Dengan meningkatnya nilai perusahaan pada setiap periodenya maka investor dan *kreditor* semakin yakin untuk menanamkan investasinya dalam memberikan pendanaan secara tidak langsung dan perusahaan akan mendapatkan kemudahan pendanaan dari pihak eksternal (Purba *et al.*, 2021). Nilai perusahaan adalah nilai jual yang dimiliki perusahaan untuk menarik *investor* (pemegang saham). Nilai suatu perusahaan biasanya berkaitan dengan harga saham dan baik dari kinerja keuangan perusahaan tersebut (Risa & Hermanto, 2023). Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha mempertahankan keunggulan komersialnya dalam meningkatkan nilai perusahaan (Bon & Hartoko, 2022).

Keberadaan nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana pertumbuhan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Hal tersebut akan membuat perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian di kemudian hari (Irmalasari *et al.*, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan setiap pemilik perusahaan, karena mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan dilihat dari tingginya nilai perusahaan (Nurdiawaty, 2020). Untuk mencapai nilai perusahaan, investor biasanya mengalihkan pengelolaannya kepada profesional yang menjabat sebagai

direktur. Nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh keputusan manajer keuangan (Putri, 2019).

Nilai perusahaan adalah beragam strategi yang dilakukan manajemen guna meningkatkan *value* dari perusahaan dengan menjamin kesejahteraan penanam modal yang dicerminkan dari harga saham (Widyadi & Widiatmoko, 2023). Harga saham yang tinggi tidak hanya menunjukkan tingkat kepercayaan *stakeholders* namun, juga prospek masa depan perusahaan (Firdarini, 2023). Setiap perusahaan tentunya ingin menunjukkan kepada calon *investor* bahwa perusahaannya mempunyai nilai perusahaan yang baik sehingga *investor* dapat menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sesuai dengan keputusan CFO (Tambunan *et al.*, 2019).

2.3 Komite Audit Independen

Komite audit independen adalah sebuah komite yang tugasnya *profesional* dan *independen* dan dibentuk oleh komite yang bertugas untuk membantu dan memperkuat kegiatan dewan komisaris dalam melaksanakan proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan kepatuhan tata kelola perusahaan (Syahira *et al.*, 2022). Komite audit adalah salah satu mekanisme manajemen yang paling penting yaitu sebagai dasar pemangku kepentingan dan dapat membatasi perilaku manajemen didalam perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Jumlah keanggotaan komite audit independen didalam perusahaan minimal tiga orang dan mencakup komisaris independent perusahaan dan

anggota independent lainnya yang memiliki pengalaman di bidang akuntansi (Firdarini, 2023).

Komite audit independen bertugas membantu delegasi untuk melaporkan dan memantau kepatuhan terhadap peraturan perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin besar kendali atas penyajian laporan untuk mencegah manipulasi laporan (Rohmah & Ahalik, 2020). Dalam hal ini diperlukan sebuah pihak yang mampu bekerja secara mandiri dalam melaksanakan tugas pengawasan, pihak yang dimaksud yaitu komite audit. Komite audit independen memainkan peran penting terhadap pengawasan pengendalian perusahaan (Firdarini, 2023). Hal ini harus didasarkan pada kenyataan bahwa komite audit independen merupakan jembatan antara auditor eksternal dan perusahaan serta fungsi pengawasan dewan komisaris dengan auditor internal (Khoirunnisa & Aminah, 2022).

Komite audit independen berperan dalam memberikan pandangan mengenai hal yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal serta memiliki wewenang untuk membantu menetapkan auditor independen (Firdarini, 2023). Peran komite audit independen adalah memberikan pendapat *professional* yang independen atas laporan yang disampaikan kepada dewan komisaris (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komite audit independen adalah kelompok yang lebih luas atau anggota dewan komisaris perusahaan klien yang melaksanakan tugas tertentu untuk menjaga independensi dari dukungan manajemen dan bertanggung jawab membantu auditor (Khoirunnisa & Aminah, 2022).

2.4 Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan pengurus, anggota dewan lainnya, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan kormersil atau hubungan lainnya serta dapat bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Pranyoto *et al.* 2023). Komisaris independen sangat penting bagi perusahaan karena membantu pengendalian internal lebih efektif dengan menilai kualitas tata kelola perusahaan dan mengawasi proses akuntansi keuangan (Risa & Hermanto, 2023). Berkaitan dengan independensinya, seorang dapat melakukan penilaian yang objektif terhadap penilaian pengurus dan kinerja pengurus(Pranyoto *et al.*, 2023).

Dewan komisaris mempunyai wewenang untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan menghindari konflik kepentingan individu (Risa & Hermanto, 2023). Dewan komisaris dibantu oleh beberapa komite audit untuk menjalankan tugas mengawasi jalannya perusahaan, salah satunya kadalah omite audit (Nurdiwaty, 2020). Sesuai peraturan OJK, khususnya Nomor 33/POJK.04/2014, perusahaan wajib mempunyai komisaris independen yang komposisinya paling sedikit 30% dari jumlah total anggota komite komisaris. Dewan komisaris minimal berjumlah 3 orang, 2 komisaris serta 1 komisaris independen (Nathania & Karnawati,2022). Kehadiran dewan komisaris terhadap GCG menjamin jalannya strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan untuk memastikan akuntabilitas

perusahaan karena besar kecilnya jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan mempengaruhi efektivitas kegiatan dewan komisaris (Irmalasari *et al.*, 2022).

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis atau keluarga dengan pemegang saham atau manajer (Putri, 2019). Peningkatan dewan komisaris independen dapat melindungi semua operasi perusahaan, dan mengawasi manajemen sebagai pengurus perusahaan. Tingginya nilai dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan atas dewan (Firdausy & Hermanto, 2023). Pada dasarnya, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian dan mekanisme untuk membimbing dan mengarahkan para eksekutif perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Tugas dewan komisaris independen adalah mengendalikan dan mengarahkan supaya perusahaan beroperasi sesuai standar yang telah ditetapkan agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik (Firdarini, 2023).

2.5 Investor

Investor adalah pihak, baik orang maupun entitas tertentu yang melakukan kegiatan investasi dengan sejumlah dana atau sumber daya. Di dalam hal ini terdapat dua elemen investor yaitu kepemilikan manjerial dan kepemilikan Institusional itu merupakan salah satu elemen *good corporate governance* yang pengaruhnya sangat besar terhadap kenaikan dan penurunan suatu nilai perusahaan.

2.5.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan ekuitas yang dimiliki oleh standar lembaga keuangan non-bank yang telah ditetapkan dan mengelola dana atas orang lain (Putri, 2019). *Investor* institusional lebih banyak mengambil tindakan manajerial untuk mencegah manajer bertindak *oportunistik* ketika kepemilikan institusional tinggi. Oleh karena itu, semakin aktif lembaga keuangan terhadap perekonomian maka semakin kuat pula suara dan motivasi mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hutahaean *et al.*, 2023). Kepemilikan institusional dijadikan sebagai pengawas, yang ditekan oleh investasi yang cukup besar di pasar modal (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Kepemilikan institusional juga memainkan peranan penting dalam pengendalian manajemen. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kontrol manajerial sehingga, semakin besar kepemilikan manajemen maka semakin ketat kontrol untuk mencegah Tindakan oportunistik manajemen (Barokah *et al.*, 2023). Kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan upaya pemantauan yang lebih intensif untuk secara *oportunis* membatasi perilaku pelaporan laba manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Wibowo *et al.*, 2023). Semakin tinggi derajat kepemilikan institusional maka semakin kuat pula kontrol pihak eksternal terhadap perusahaan yang berarti biaya keagenan yang timbul dalam perusahaan semakin berkurang (Putri, 2019). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi (lebih

dari 5%) menunjukkan kemampuannya dalam memimpin manajemen (Susanti *et al.*, 2019).

Kepemilikan institusional meningkatkan nilai perusahaan, dan investor mempercayai perusahaan yang dikontrol dengan kuat (Barokah *et al.*, 2023). Nilai perusahaan juga dapat meningkat ketika kepemilikan institusional mampu menjadi alat *monitoring* yang efektif (Wibowo *et al.*, 2023). Perusahaan lain yang memiliki perusahaan tersebut dapat melakukan pemantauan terhadap keputusan-keputusan dalam pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Selain itu, perusahaan-perusahaan luar yang menjadi pemilik perusahaan dapat menggunakan pengalamannya dan memberikan saran kepada pihak manajemen untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan dengan efektif (Holly *et al.*, 2023).

2.5.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah keikutserta direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang tercermin dalam laporan keuangan (Putri, 2019). Dalam laporan keuangan, situasi ini ditunjukkan dengan tinggi tingkat partisipasi manajer. Karena ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, informasi ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Barokah *et al.*, 2023). Laporan kepemilikan manajemen dapat membuat manajer merasa lebih menjadi pemilik perusahaan, manajer bekerja lebih efektif untuk memaksimalkan kinerja

perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Wibowo *et al.*, 2021).

Kepemilikan manajerial menunjukkan beberapa persentase saham pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan atau seluruh modal dalam perusahaan (Syahira *et al.*, 2022). Kepemilikan manajerial dinilai memiliki kemampuan dalam mempengaruhi jalannya operasional bisnis perusahaan, yang berdampak pada efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan (Putri & Mulyani, 2023). karena terdapat kepemilikan saham maka manajerial akan bekerja hati-hati dalam menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil (Putri, 2019).

Manajemen diharuskan untuk menghasilkan nilai bagi bisnis dengan meningkatkan kekayaan pemegang saham atau pemilik saat melakukan kewajibannya. Pada kenyataannya, ketidaksepakatan atas pilihan yang mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham sering muncul antara manajer yang bertindak sebagai pihak perusahaan atau agen dan pemegang saham (Nathania & Karnawati, 2022). Kepemilikan manajerial akan membantu menyalurkan sesuai kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga manajemen dapat menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Widyawati & Hardati, 2023). Oleh karena itu, manajer lebih termotivasi

untuk meningkatkan kesehjahteraan pemegang yang berdampak terhadap nilai perusahaan (Barokah *et al.*, 2023).

Tata kelola perusahaan mencakup kepemilikan manajerial, yang merupakan singkatan dari nilai keadilan dan kewajaran. Prinsip ini menguraikan hak-hak pemegang saham dan penerapan hukum untuk melindungi kepentingan *investor* dari berbagai jenis penipuan (Nathania & Karnawati, 2022). Salah satu cara untuk meminimalisir konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial (*insider ownership*). Selain mengelola perusahaan, manajemen juga mempunyai peran sebagai pemegang saham perusahaan (Nurdiwaty, 2020). Hal ini akan mensejahterakan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Barokah *et al.*, 2023).

2.6 Kreditor

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan keuangan suatu perusahaan akan dibiayai oleh hutang (Purba *et al.*, 2021). Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan mengenai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan (Suryani & Melasari, 2023). Kebijakan hutang harus dikelola dengan baik, karena jika hutang digunakan dengan benar maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Tambunan *et al.*, 2019). Kebijakan hutang yang optimal akan

memberikan stimulus yang dapat menaikkan nilai perusahaan dengan penurunan pajak dan biaya ekuitas (Purba *et al.*, 2021).

Kebijakan hutang itu bisa diwujudkan dengan *leverage* yaitu rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutang (Irmalasari *et al.*, 2022). Tingkat *leverage* menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang semakin besar (Bon & Hartoko, 2022). Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan penggunaan hutang, namun apabila perusahaan dalam menggunakan hutang terlalu besar nilainya, maka akan memberikan efek negatif pada perusahaan serta meningkatkan risiko kebangkrutan (Puspawijaya & Sasongko, 2021). Namun jika hutang tersebut digunakan secara efektif maka akan dapat menghasilkan keuntungan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Suwarti *et al.*, 2019).

Kebijakan hutang dalam memberikan pinjaman dana akan membuat perjanjian dengan perusahaan dimana perjanjian bahwa perusahaan akan mengembalikan pinjaman pada waktu yang telah ditentukan (Puspawijaya & Sasongko, 2021). Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor (Abrori & Suwitho, 2019). Kebijakan hutang merupakan kebijakan apakah pembiayaan suatu perusahaan dibiayai dengan modal dari pinjaman jangka panjang atau ekuitas (Suwarti *et al.*, 2019). Namun jika suatu perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik maka akan

menarik *investor* meningkat harga saham sehingga berdampak pada nilai perusahaan meningkat (Bon & Hartoko, 2022).

2.7 Auditor

Kualitas audit adalah ketepatan informasi akuntansi yang dilaporkan oleh auditor (Widyadi & Widiatmoko, 2023). Tujuan dibentuknya komite audit adalah sebagai mediator antara auditor dan manajemen perusahaan jika terjadi perselisihan (Firdarini, 2023). Auditor dengan kualitas audit yang baik akan membuat *investor* percaya terhadap informasi yang dipublikasikan perusahaan sehingga membuat investor semakin ragu untuk berinvestasi (Nafi'ah & Sopi, 2023). Seorang auditor mendapatkan tuntutan untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Puspawijaya & Sasongko, 2021). Kualitas audit yang lebih tinggi dapat mengendalikan perilaku manajemen oportunistik, mengurangi biaya keagenan dan akibatnya, meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Omer *et al.*, 2020).

Kualitas audit adalah pengumpulan dan evaluasi data untuk menentukan dan melaporkan sejauh mana data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Geovanno *et al.*, 2023). Laporan audit diidentifikasi sebagai salah satu elemen penting menentukan ketepatan waktu pengumuman laba (Omer *et al.*, 2020). Melakukan audit atas laporan keuangan merupakan salah satu upaya untuk memantau praktik manajemen laba (kalbuna *et al.*, 2022). Kualitas audit yang baik akan menjadi jaminan (*assurance*) untuk para investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan (Firdarini, 2023).

Kualitas audit adalah hasil *auditing* yang dikerjakan auditor eksternal yang bertanggungjawab dalam merancang serta melakukan audit guna mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah satu material (Puspawijaya & Sasongko, 2021). Ketika auditor dan klien menjalin hubungan kerja dalam jangka waktu yang cukup lama, hal tersebut mampu mengurangi keindependensian auditor karena klien dianggap sebagai sumber penghasilan (Dewi, 2020). *Investor* sebagai pengguna laporan keuangan lebih meyakini informasi kinerja perusahaan yang diaudit oleh auditor kompeten, terlebih telah mendapat pernyataan wajar tak bersyarat. Maka, dibutuhkan kualitas audit untuk mempertahankan integritas perusahaan sehingga *value* dari perusahaan meningkat (Widyadi & Widiatmoko, 2023).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait nilai perusahaan, namun hasilnya beragam. Secara singkat penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|--|---|---|
| 1. | Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Barokah <i>et al.</i> , 2023) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Kepemilikan manajerial X2: Kepemilikan institusional X3: Struktur modal X4: Ukuran perusahaan | Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 2. | <i>The influence of good corporate governance (GCG), institutional ownership, and corporate social responsibility (CSR) on the value of the company (empirical study on manufacturing companies listed on IDX 2016-2020)</i> (Ratnaningtyas <i>et al.</i> , 2023) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Tata kelola perusahaan X2: Kepemilikan institusional X3: Tanggung jawab perusahaan X4: Kewarganegaraan perusahaan yang baik | Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 3. | <i>Board quality, audit quality and economic value company case produced listed company in Saudi</i> (Omer <i>et al.</i> , 2020) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Kualitas dewan X2: Kualitas audit X3: Nilai ekonomi perusahaan | Kualitas aduit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 4. | <i>The effects of profitability, debt</i> | Variabel Dependen : Y: Nilai Perusahaan | Kebijakan hutang berpengaruh positif |

| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|--|--|---|
| | <i>policy and dividen policy on company value</i> (Suwarti <i>et al.</i> , 2019) | Variabel Independen : X1: Profitabilitas X2: Kebijakan hutang X3: Kebijakan dividen | dan signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 5. | <i>The effect of capital structure, liquidity, profitability, firm size, and institusional ownership on company value in retail trade sub sector companies at IDX 2017-2021 period</i> (Hutahaen <i>et al.</i> , 2023) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Struktur modal X2: Likuiditas X3: Profitabilitas X4: <i>Firm size</i> X5: Kepemilikan institusional | Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 6. | Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan (Holly <i>et al.</i> , 2023) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Kepemilikan institusional X2: Ukuran perusahaan X3: Manajemen aset | Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 7. | Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan industri <i>pulp & paper</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020) (Syahira <i>et al.</i> , 2022) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Akuntansi lingkungan X2: Kepemilikan manajerial X3: Kepemilikan institusional X4: Komisaris independen X5: Komite audit | Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 8. | Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan | Kepemilikan manajerial |

| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|--|---|---|
| | <p>dan peluang <i>investasi set (IOS)</i> terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi</p> <p>(Putri & Mulyani, 2023)</p> | <p>Variabel Independen : X1: Kepemilikan manajerial X2: Kepemilikan institusional X3: <i>Investment opportunity set (IOS)</i></p> <p>Variabel Moderasi : Z: Kualitas laba</p> | <p>berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> |
| 9. | <p>Pengaruh pengungkapan modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)</p> <p>(Pranyoto <i>et al.</i>, 2023)</p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen : X1: Modal intelektual X2: <i>Good corporate governance</i></p> | <p>Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> |
| 10. | <p><i>The effect of debt policy and dividen policy on company value with company size as moderation variable</i></p> <p>(Suryani & Melasari, 2023)</p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen : X1: Kebijakan hutang X2: Kebijakan deviden</p> <p>Variabel Moderasi : Z: Ukuran Perusahaan</p> | <p>Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> |
| 11. | <p>Pengaruh teknologi informasi dan <i>corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan</p> <p>(Risa & Hermanto, 2023)</p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen : X1: Spending teknologi informasi X2: Dewan komisaris</p> | <p>Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Dewan komisaris independen tidak berpengaruh</p> |

| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|---|--|--|
| | | X3: Dewan komisaris independen | negatif terhadap nilai perusahaan |
| 12. | <p>Analisis pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya</p> <p>(Nurdiawty, 2020)</p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen : X1: <i>Good corporate governance</i></p> | <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> |
| 13. | <p>Pengaruh tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan</p> <p>(Nathania & Karnawati, 2022)</p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen : X1: Tata kelola perusahaan X2: Tanggung jawab sosial perusahaan X3: Struktur modal</p> | <p>Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> |

| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|---|---|---|
| 14. | <p><i>The effect of institutional ownership, independent commissioner and audit committees on firm value of mining sector</i></p> <p>(Amaliyah & Herwiyanti, 2019)</p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen : X1: Kepemilikan institusional X2: Dewan komisaris independen X3: Komite audit</p> | <p>Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> |
| 15. | <p>Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan investasi dan <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019</p> <p>(Purba <i>et al.</i>, 2021)</p> | <p>Variable Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen : X1: Kebijakan hutang X2: Kebijakan investasi X3: <i>Good corporate governance</i></p> | <p>Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>GCG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> |
| 16. | <p>Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan</p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p> | <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> |

| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|--|--|---|
| | <p>minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2014-2018 dengan <i>corporate social responsibility disclosure</i> sebagai pemoderasi</p> <p>(Putri, 2019)</p> | <p>X1: <i>Good corporate governance</i></p> <p>Variabel Moderasi : Z: <i>Corporate social responsibility disclosure</i></p> | <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> |
| 17. | <p><i>The effect of dividen policy, investment decision, leverage, profitability, and firm size on firm value</i></p> <p>(Bon & Hartoko, 2022)</p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen : X1: Kebijakan deviden X2: Keputusan investasi X3: <i>Leverage</i> X4: <i>Profitabilitas</i> X5: Ukuran perusahaan</p> | <p><i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> |
| 18. | <p>Pengaruh <i>good corporate governance (GCG)</i>, dan <i>corporate social responsibility (CSR)</i> terhadap nilai perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai <i>variable control</i></p> <p>(Irmalasari <i>et al.</i>, 2022)</p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Independen : X1: Dewan komisaris X2: Komite audit X3: CSR</p> <p>Variabel Moderasi : Z1: Ukuran perusahaan Z2: <i>Leverage</i></p> | <p>Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> |
| 19. | <p>Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i></p> | <p>Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan</p> | <p>Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan</p> |

| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|---|---|--|
| | dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2016-2020 (Widyadi & Widiatmoko, 2023) | Variabel Independen : X1: <i>Sustainability report</i> X2: Kualitas audit Variabel Moderasi : Z: <i>Profitabilitas</i> | terhadap nilai perusahaan |
| 20. | <i>The effect of investment decision and policy debt to value of the firm on the construction company listed on IDX</i> (Tambunan <i>et al.</i> , 2019) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Keputusan investasi X2: Kebijakan hutang | Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 21. | Pengaruh <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , kualitas audit, opini <i>auditor</i> , kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Puspawijaya & Sasongko, 2021) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: <i>Leverage</i> X2: <i>Profitabilitas</i> X3: Kualitas audit X4: Opini auditor X5: Kebijakan dividen | Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 22. | Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan (Firdarini, 2023) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Komite audit X2: Kualitas audit | Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 23. | Pengaruh kepemilikan <i>internal</i> , kualitas audit dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Kepemilikan internal | Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan |

| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|--|--|---|
| | perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Nafi'ah & Sofi, 2020) | X2: Kualitas audit X3: Kebijakan hutang | Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 24. | Pengaruh kualitas auditor dan <i>audit tenure</i> terhadap opini <i>audit going concern</i> serta implikasinya terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Tahun 2015-2018) (Dewi, 2020) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Kualitas auditor X2: <i>Audit Tenure</i> X3: Opini <i>audit going concern</i> Variabel Moderasi : Z: Ukuran perusahaan Z: <i>Leverage</i> | Opini <i>audit going concern</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 25. | Pengaruh kebijakan <i>dividen</i> , kebijakan utang, <i>profitabilitas</i> , kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan (Rohmah & Ahalik, 2020) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: Kebijakan dividen X2: Kebijakan utang X3: <i>Profitabilitas</i> X4: Kepemilikan manajerial X5: Komite audit | Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 26. | Pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite dudit terhadap | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : | Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif |

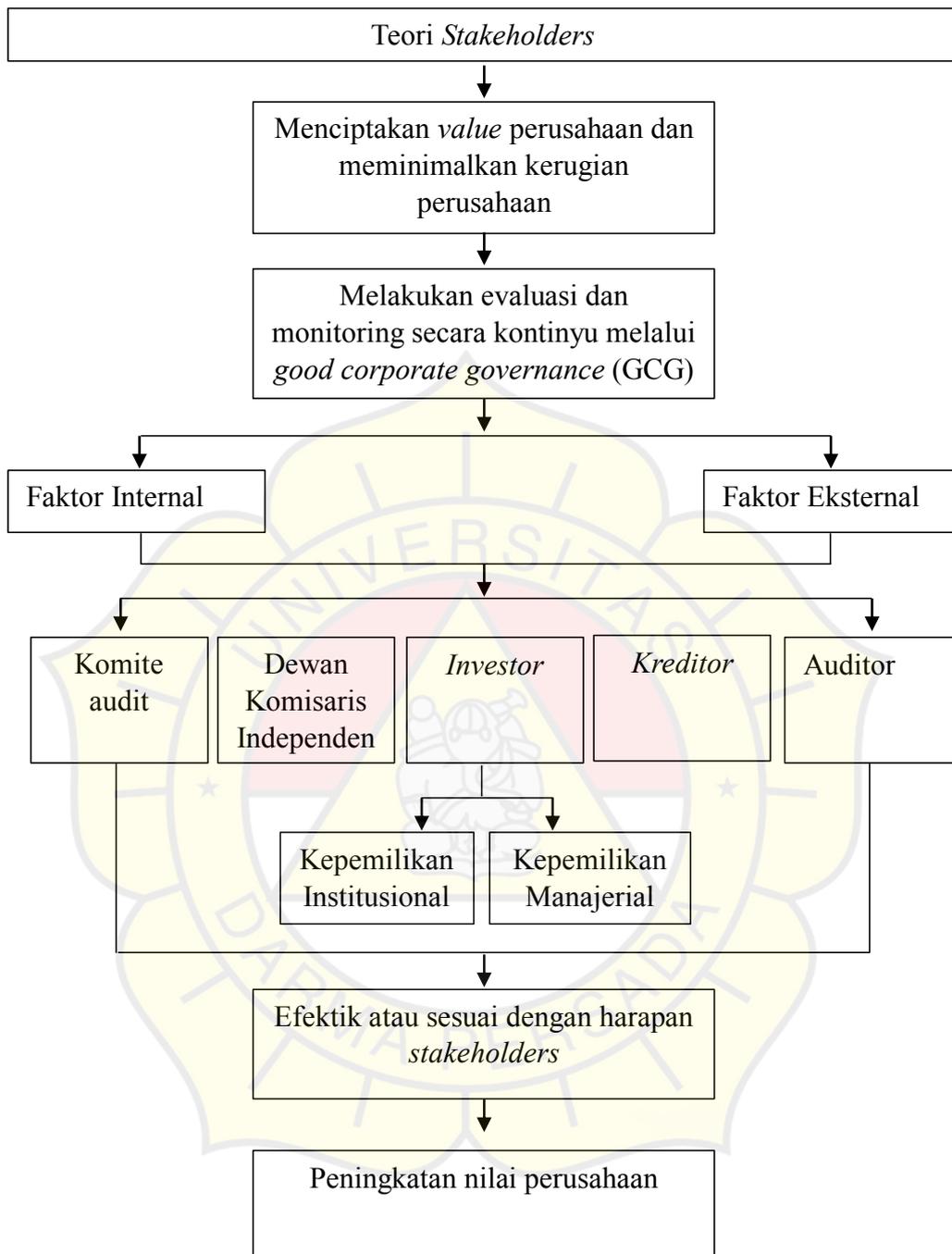
| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|---|---|--|
| | nilai perusahaan pada <i>indeks</i> Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 (Khoirunnisa & Aminah, 2023) | X1: Ukuran dewan komisaris X2: Ukuran dewan direksi X3: Ukuran komite audit | terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 27. | Pengaruh <i>leverage</i> , kualitas audit, dan <i>frekuensi</i> rapat komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor restaurant, hotel, dan <i>tourism</i> tahun 2020-2021 (Geovanno <i>et al.</i> , 2023) | Variabel Dependen : Y: Nilai perusahaan Variabel Independen : X1: <i>Leverage</i> X2: Kualitas audit X3: Rapat komite audit | <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan Kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan |
| 28. | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Anwar, 2023) | Variabel Dependen : Y: Nilai Perusahaan Variabel Independen : X1: Komite Audit X2: Ukuran Dewan komisaris X3: Dewan Komisaris Independen | Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Dewan komisaris independent berpengaruh negatif dan signifikan |
| 29. | Prediksi Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit | Variabel Dependen : Y: Nilai Perusahaan Variabel Independen : | Dewan komisaris tidak signifikan terhadap nilai perusahaan |

| No. | Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis | Variabel dan Hubungan | Hasil |
|-----|---|--|---|
| | Independen Terhadap Nilai Perusahaan BUMN (Venny & Putri, 2023) | X1: Dewan Komisaris Independen X2: Komite Audit | Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 30 | Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Putri & Sholichah, 2023) | Variabel Dependen : Y: Nilai Perusahaan Variabel Independen : X1: Kebijakan Hutang X2: Profitabilitas X3: Ukuran Perusahaan Variabel Moderasi : Z: Kebijakan Deviden | Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |

Sumber: Data diolah Penulis 2024

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian, serta sebagai gambaran kerangka konsep pemecahan masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis. Selain itu, kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu.



Sumber: Data dolah Penulis (2024)

Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Stakeholders merupakan suatu teori yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari faktor eksternal dan faktor internal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi atau dipengaruhi bisnis. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan disukai oleh para *stakeholders* karena dipandang mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan. *Stakeholders* dibantu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan unsur tata kelola perusahaan.

2.10 Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2023) menemukan komite audit independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyaknya komite audit dapat meningkatkan atau menurunkan nilai suatu perusahaan di perusahaan pertambangan. Komite audit independen memenuhi peran manajemen menekan nilai perusahaan. Rapat komite audit dapat digunakan untuk memastikan bahwa tanggung jawab operasional perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh Nurdiawanty (2023) yang berpendapat bahwa komite audit independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di industri logam dan sejenisnya. Komite audit independen memantau pengawasan aktivitas dewan komisaris dan meningkatkan kualitas informasi antara pemegang saham dan manajer.

Hasil penelitian ini di dukung pula oleh penelitian yang dilakukan Khoirunnisa & Aminah (2022) menemukan komite audit independen

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bahwa komite audit independen berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi kesalahan informasi yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Putri (2019) menemukan komite audit independen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit independen mampu meningkatkan nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Komite audit independen berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang telah disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor.

Penelitian yang dilakukan Syahira *et al.*, (2022) menyatakan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Memiliki banyak komite independen di perusahaan pulp & paper tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jumlah dan kualitas komite audit yang kemungkinan tidak mumpuni sehingga menyebabkan kurangnya pengendalian terhadap komite audit. Hal tersebut didukung oleh Pranyoto *et al.*, (2023) menemukan bahwa komite audit independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur. Keberadaannya dikarenakan keberadaan komite audit tidak menjamin peningkatan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit tidak menjadi faktor yang perlu dipertimbangan dalam menilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh Rohmah & Ahalik (2020) menemukan komite audit independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Komite audit independen hanya bertindak sebagai pengawas perusahaan sehingga calon investor tidak akan memperhatikan keberadaan komite audit. Menurut Irmalasari *et al.*, (2022) menemukan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Nathania & Karnawati (2022) menemukan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit independen sangat penting untuk keberhasilan perusahaan karena dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Veny & Putri, (2023) menemukan komite audit independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit independen dibentuk untuk bertanggung jawab kepada komisaris dan bertugas membantu tugas dan fungsi dari dewan komisaris. Komite audit independen mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin pelaporan kualitas perusahaan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh Anwar, (2023) menemukan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pasalnya, efektivitas komite audit independen dalam menentukan keakuratan informasi dan tanggung jawab manajemen bila dilakukan dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil-hasil tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis 1 sebagai berikut:

H₁: Komite audit independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.10.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai

Perusahaan

Pada penelitian Irmalasari *et al.*, (2022) menemukan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebab, bertambahnya jumlah komisaris independen akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Putri (2019) menemukan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat diartikan semakin banyak jumlah saham yang dimiliki manajemen maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Purba *et al.*, (2021) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peranan dewan komisaris independen sangat diharapkan dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan prinsip GCG terutama mewakili kepentingan para pemegang saham non pengendali di dalam perusahaan manufaktur subsektor otomotif. Hal tersebut didukung oleh Nurdiawanty (2023) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris meminimalkan kecurangan manajemen dalam pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahira *et al.*, (2022) menemukan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan keberadaan dewan komisaris independen perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, komisaris hanya melakukan monitoring dan pengawasan untuk melindungi hak dan kepentingan pemegang saham dan *stakeholders*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penyebabnya, peran dewan direksi kurang efektif pada perusahaan pertambangan sehingga komisaris independen tidak bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh Risa & Hermanto (2023) menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Disebutkan bahwa dewan pengawas yang independen tidak menjamin suatu perusahaan akan mengelola sistem tata kelola perusahaan dengan baik dan tidak mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut, Pranyoto *et al.*, (2023) menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil-hasil tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis 2 sebagai berikut:

H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.10.3 Pengaruh Investor Terhadap Nilai Perusahaan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian Barokah *et al.*, (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena saham yang dimiliki oleh badan institusi/pemegang saham mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan, sehingga pengendalian manajemen semakin ketat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil tersebut didukung oleh Ratnaningtyas (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur meningkatkan nilai bisnis perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional meningkat seiring dengan hak suara perusahaan dan dorongan untuk mengendalikan manajemen, yang pada akhirnya memberikan insentif lebih besar kepada manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh Nathania & Karnawati (2022) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional dapat memungkinkan pengawasan yang

lebih efektif, peran kepemilikan institusional dalam pengawasan tata kelola perusahaan sangat penting. Menurut Putri & Mulyani (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kehadiran kepemilikan institusional pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam mengendalikan tindakan manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiawanty (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan *investor* institusional hanya terfokus pada laba sekarang sehingga perubahan pada laba mempengaruhi keputusan *investor* institusional, jika terdapat perubahan yang dirasa tidak menguntungkan bagi perusahaan maka *investor* dapat menarik sahamnya. Menurut, Putri (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebab, semakin besar jumlah kepemilikan institusional justru akan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil-hasil tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis 3 sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian Putri & Mulyani (2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena peran partisipasi manajemen tidak dapat meningkatkan kemungkinan pengungkapan pengelolaan laba dalam perusahaan dan meningkatkan asimetri informasi pemegang saham. Hasil tersebut didukung oleh Nathania & Karnawati (2022) menemukan bahwa hal ini disebabkan kepemilikan saham manajerial yang dipegang sekaligus oleh pemilik perusahaan akan semakin berusaha melindungi hak-hak investornya, karena apabila terjadi kecurangan maka manajer selaku pemilik perusahaan akan menanggung kerugian tersebut. Menurut, Syahira *et al.*, 2022 menemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuat manajer dapat memposisikan dirinya sebagai pemilik karena mempunyai saham di perusahaan yang mana manajer tersebut semakin termotivasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Ahalik (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan besarnya presentase kepemilikan saham pihak manajemen tidak

mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil ini didukung pula oleh Nurdiawanty (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan hasil-hasil tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis 4 sebagai berikut:

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.10.4 Pengaruh Kreditor Terhadap Nilai Perusahaan

★ Pada penelitian Tambunan *et al.*, (2019) menemukan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bahwa hanya perusahaan yang sehat dan kuat yang dapat berhutang dengan menanggung risiko. Hasil ini didukung pula oleh Suryani & Melasari (2023) menemukan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa apabila penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Maka perusahaan dengan tingkat hutang yang semakin tinggi meningkatkan laba per sahamnya yang pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh Bon & Hartoko (2023) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan sehingga target dan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai. Menurut, Suwarti *et al.*, (2019) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2014 -2016. Hal ini dikarenakan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, karena dengan menggunakan hutang dapat menghemat pajak dan meningkatkan laba per saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Ahalik (2020) menemukan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan nilai perusahaan yang tinggi atau pun rendah tidak dipengaruhi dengan besar atau kecilnya penggunaan utang pada perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Geovanno *et al.*, (2023) menemukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *restaurant*, hotel dan *tourism*. Hal ini karena perubahan nilai *leverage* cenderung tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil-hasil tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis 5 sebagai berikut:

H₅: Kreditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.10.5 Pengaruh Auditor Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian Omer *et al.*, (2020) menemukan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kualitas audit dapat menurunkan biaya keagenan, mengatur perilaku manajemen oportunistik karenanya menumbuhkan nilai perusahaan di pasar. Hasil ini didukung pula oleh Nafi'ah & Sofi (2020) menemukan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan auditor dengan kualitas audit yang baik membuat investor percaya terhadap informasi yang diberikan perusahaan, sehingga investor tidak ragu lagi untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh Widyadi & Widiatmoko (2023) menemukan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini *investor* lebih mempercayakan modalnya untuk ditanamkan pada perusahaan yang memiliki kualitas audit baik, dimana naiknya harga jual perusahaan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Geovanno *et al.*, (2023) menemukan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor *restaurant*, hotel dan *tourism*. Bahwa semakin perusahaan menggunakan KAP yang besar dan berkualitas semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini karena KAP yang berkualitas dalam *Big Four* menyajikan audit yang lebih

berkualitas ketimbang *Big Ten* yang tidak termasuk *Big Four* dan *nonBig Ten*.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspawijaya & Sasongko (2021) menemukan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena *investor* dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi masih belum memanfaatkan informasi yang bersumber dari laporan keuangan secara maksimal mulai dari *audited* oleh *bigfour* maupun *non bigfour*. Hasil ini didukung pula oleh Firdarini (2023) menemukan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa *investor* dan calon *investor* tidak memiliki persepsi bahwa kecilnya ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam menginvestasikan dananya dalam sebuah perusahaan atau tinggi rendahnya harga saham tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP. Berdasarkan hasil-hasil tersebut maka penelitian ini mengusulkan hipotesis 6 sebagai berikut:

H6: Auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.